

**EDISI: SENIN, 11 DESEMBER 2017**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,25%  
 Inflasi (Nov) : 0,20% (mom) & 3,30% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 125,97 Miliar  
 (per November 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.556  0,03%  
 (Kurs JISDOR pada 8 DESEMBER 2017)

**STOCK MARKET**

8 DESEMBER 2017

IHSG : **6.030,96 (+0,40%)**  
 Volume Transaksi : 10,630 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,410 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,019 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,078 Triliun

**BOND MARKET**

8 DESEMBER 2017

Ind Bond Index : **240,0302**  **+0,01%**  
 Gov Bond Index : 237,1502  **+0,00%**  
 Corp Bond Index : 250,8704  **+0,03%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	Jumat 8/12/17 (%)	Kamis 7/12/17 (%)
4,44	FR0061	6,0163	6,0080
9,44	FR0059	6,5233	6,5229
14,70	FR0074	7,0632	7,0485
18,45	FR0072	7,2428	7,2557

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 8 DESEMBER 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>+0,23%</b>
			<b>-0,02%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,29%</b>
			<b>-1,13%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+0,29%</b>
			<b>-0,15%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>+0,04%</b>
			<b>+0,00%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,00%</b>
			<b>+0,01%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	<b>+0,02%</b>
			<b>+0,02%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,00%</b>
			<b>+0,04%</b>
	PNM SBN 90	IRDPT	<b>+0,03%</b>
		<b>+0,03%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,01%</b>
			<b>-0,01%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,02%</b>
			<b>+0,05%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,01%</b>
			<b>+0,02%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,01%</b>
			<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>-0,02%</b>
		<b>+0,01%</b>	
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>+0,00%</b>
			<b>+0,00%</b>
			<b>-0,01%</b>

**Spotlight News**

- Ekonomi nasional pada tahun depan diperkirakan kembali kuat seiring dengan perbaikan data ekonomi jelang tutup tahun 2017 seperti laju inflasi yang terkendali
- Cadangan devisa Indonesia pada November 2017 tercatat US\$125,97 miliar, turun dari bulan sebelumnya US\$126,55 miliar karena pembayaran utang luar negeri dan untuk stabilisasi nilai tukar rupiah
- Harga minyak mentah di perdagangan dunia berpotensi mengalami lonjakan, seiring dengan meningkatnya permintaan komoditas tersebut dari China
- Kredit bermasalah masih berpotensi bergejolak tahun depan seiring pembiayaan yang masuk kategori dalam pengawasan khusus terus bertambah. Selain itu, kondisi ekonomi dinilai masih belum stabil
- Instrumen saham diyakini tetap memberikan return yang positif pada 2018. Adapun, sektor telekomunikasi dan konstruksi akan menjadi pendorong utama kinerja pasar saham
- Kinerja reksa dana pendapatan tetap diperkirakan masih positif kendati Federal Reserve bakal mengerek suku bunga pada pekan ini

## Economy

---

**1. Dana Desa Juga untuk Ekonomi Kreatif**

Pemerintah mendorong penggunaan dana desa pada 2018 untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini bisa dilakukan dengan pembangunan melalui skema padat karya dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan ekonomi kreatif. (Kompas)

**2. Sektor Produktif Ditargetkan Menyerap KUR Rp 60 Triliun**

Pemerintah menargetkan usaha produktif menyerap minimal Rp 60 triliun atau 50 persen dari plafon kredit usaha rakyat yang disediakan pemerintah tahun depan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya daya serap usaha produktif tahun ini. (Kompas)

**3. Cadangan Devisa Indonesia 125,97 Miliar Dollar AS**

Cadangan devisa Indonesia pada akhir November 2017 tercatat 125,97 miliar dollar AS. Pada bulan sebelumnya, cadangan devisa mencapai 126,55 miliar dollar AS. Penurunan cadangan devisa pada November terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan penggunaan devisa untuk stabilisasi nilai tukar rupiah. (Kompas)

**4. Membuat WP Jera**

Pemerintah mengadopsi beberapa ketentuan pidana dalam pidana umum atau khusus ke pidana perpajakan. Salah satu alasannya adalah untuk meningkatkan kepatuhan pajak. (Bisnis Indonesia)

**5. Momentum Pertumbuhan Terjaga**

Ekonomi nasional pada tahun depan diperkirakan kembali kuat seiring dengan perbaikan data ekonomi jelang tutup tahun 2017 seperti laju inflasi yang terkendali. (Bisnis Indonesia)

**6. Tahun Depan Penjualan ORI Via Online**

Pemerintah akan menerbitkan obligasi negara ritel alias ORI pada kuartal IV/2018 dengan mekanisme penjualan secara online, bukan lagi melalui agen penjualan. (Bisnis Indonesia)

**7. Realisasi Dana Simpanan Pemda Oktober Naik 15%**

Simpanan Pemerintah Daerah (Pemda) di perbankan per akhir Oktober 2017 lalu sebesar Rp238,85 triliun atau secara year on year naik 15,47% dari posisi bulan Oktober 2016 senilai Rp206,85 triliun. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Pangan dan Petani Diutamakan**

Negara-negara G-33 sepakat mengedepankan pembahasan sektor pertanian dalam Konferensi Tingkat Menteri WTO ke-11 di Buenos Aires, Argentina. Perlindungan petani, akses pangan bagi masyarakat miskin, dan ketahanan pangan menjadi alasan utamanya yang merupakan bagian dari pembangunan pertanian berkelanjutan yang telah diamanatkan dalam Agenda Pembangunan Doha (DDA). (Kompas)

**2. Impor China Naik, RI Penyuplai Batubara Terbesar**

Impor batubara China kembali naik pada November dari bulan sebelumnya. Indonesia dalam hal ini menjadi eksportir terbesar produk energi tersebut. (Bisnis Indonesia)

**3. Impor China Kuat, Harga Minyak Dunia Terangkat**

Harga minyak mentah di perdagangan dunia berpotensi mengalami lonjakan, seiring dengan meningkatnya permintaan komoditas tersebut dari China. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. Harga Beras Bertahan Tinggi**

Harga beras bertahan tinggi dan sebagian tetap naik meskipun pemerintah menyatakan stok beras cukup dan telah melakukan intervensi melalui operasi pasar. Bahkan, Perum Bulog sudah menggelontorkan 21.000 ton beras untuk operasi pasar di beberapa daerah. (Kompas)

**2. Program Pembiayaan Perumahan Dilebur**

Berbagai skema pembiayaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah direncanakan dilebur ke Tabungan Perumahan Rakyat atau Tapera. Dengan demikian, apa pun mekanismenya, produk pembiayaan perumahan hanya akan berasal dari Tapera. (Kompas)

**3. 2018, Pertaruhan Sektor Ritel**

Berbagai tantangan yang dihadapi sektor ritel Tanah Air tahun ini masih akan terjadi pada 2018, meski sebagian pihak optimistis perhelatan politik dan program bantuan pemerintah yang dimulai tahun depan bakal mengerek konsumsi. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Plafon Dana Talangan Jalan Tol Jadi Rp25 Triliun

Badan Pengatur Jalan Tol mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan untuk menambah plafon dana talangan 2017 menjadi Rp25 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Permintaan Kaca Tumbuh 5%

Permintaan kaca lembaran di dalam negeri pada tahun ini diperkirakan meningkat 5%, terutama ditopang oleh penggunaan di sektor otomotif. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Pengembang Optimistis Tapi Hati-Hati pada 2018

Sejumlah pengembang optimistis terhadap pasar properti pada tahun depan. Kendati demikian, sikap hati-hati akan menjadi strategi menghadapi kondisi politik akan disinyalir bisa menghangat menjelang Pemilu 2019. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Konsumen Minati di Bawah Rp1 Miliar

Pasar properti di Indonesia ke depannya masih didominasi oleh hunian dengan harga di bawah Rp1 miliar per unitnya. Kaum milenial pun mengincar tempat tinggal dengan harga menengah tersebut. (Bisnis Indonesia)

#### 8. Kredit Bermasalah Masih Membayangi

Kredit bermasalah masih berpotensi bergejolak pada tahun depan seiring dengan pembiayaan yang masuk kategori dalam pengawasan khusus terus bertambah. Selain itu, kondisi ekonomi dinilai masih belum stabil. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

#### 1. Instrumen Saham Tetap Paling Prospektif

Instrumen saham diyakini tetap memberikan return yang positif pada 2018. Adapun, sektor telekomunikasi dan konstruksi akan menjadi pendorong utama kinerja pasar saham. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Pasar Obligasi Tetap Bergairah

Kinerja obligasi dan reksa dana pendapatan tetap diperkirakan masih positif kendati Federal Reserve bakal mengerek suku bunga kembali pada 14 Desember 2017. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Bunga Fed Naik, Rupiah Diproyeksi Tetap Stabil

Nilai tukar rupiah diperkirakan masih bergerak stabil meski bank sentral AS, The Federal Reserve akan menaikkan suku bunga pada Rabu (13/12) menjadi 1,5% karena fundamental domestik yang kuat. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

#### 1. Garuda Indonesia Patok Belanja Modal Rp3 Triliun

Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mematok belanja modal pada tahun depan akan mencapai Rp3 triliun yang digunakan antara lain untuk perawatan dan peningkatan utilisasi pesawat. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Smelter Alumina Antam Beroperasi 2021

Antam Tbk. memproyeksikan pembangunan smelter alumina tahap 1 di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat selesai pada 2021 atau mundur dari target semula pada akhir 2019. (Bisnis Indonesia)

#### 3. PTBA Matangkan Rencana Akuisisi

Bukit Asam (Persero) Tbk., menyatakan belum memutuskan tambang batubara mana yang akan diakuisisi. PTBA juga berencana melakukan ekspansi Pembangkit Listrik Tenaga Uap Sumsel 8 di Tanjung Enim, Sumatra Selatan. (Bisnis Indonesia)

#### 4. PGN Jadi Penjual LNG Sanga-Sanga

Pemerintah menunjuk PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. menjadi penjual gas alam cair yang dihasilkan dari Kilang Badak dan gas yang berasal dari Blok Sanga-Sanga. (Bisnis Indonesia)

#### 5. 2018, ICON Bidik Pertumbuhan 17%

Island Concept Indonesia Tbk. menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 17% atau sebesar Rp197 miliar pada 2018 dibandingkan dengan proyeksi kinerja hingga akhir 2017 yang senilai Rp168 miliar. (Bisnis Indonesia)

#### 6. 3 Emiten Properti Incar Rp2,15 Triliun

Tiga emiten properti yakni LPKR, LPCK dan KPIG akan menggelar penambahan modal baik melalui rights issue maupun private placement senilai total Rp2,15 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 7. DPUM Rambah Afsel & Eropa

Untuk memacu pendapatan pada 2018, emiten perikanan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. akan merambah dua pasar ekspor baru, yakni Afrika Selatan dan Eropa. (Bisnis Indonesia)

#### 8. Biayai LRT, ADHI Raih Pinjaman Sindikasi Rp2,8 Triliun

Adhi Karya Tbk akan menandatangani pinjaman sindikasi yang dipimpin Bank Mandiri Tbk senilai Rp2,8 triliun sebelum akhir tahun ini untuk mendanai proyek LRT. (Investor Daily)